

## Rancang Bangun Data Digital Service Pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten OKU Timur

**Pamuji Muhamad Jakak\*<sup>1</sup>, Nadia Sahurina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknologi Informasi

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

e-mail: \*<sup>1</sup> jakak@unha.ac.id, <sup>2</sup>nadiasahurina07@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya wilayah Kab. OKU Timur yang terdiri dari 20 kecamatan, 305 desa definitif, 7 kelurahan, dan 20 desa persiapan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), memiliki dua unit usaha dan satu unit usaha prioritas. Jenis-jenis usaha yang ada pada BUMDes dapat di cluster menjadi beberapa bagian, yakni: agriculture and farming bergerak dibidang (perkebunan dan pertanian), banking bergerak dibidang (simpan pinjam/permodalan), brokering bergerak di layanan (perantara), Holding bergerak dibidang (potensi desa), livestock and fishing bergerak dibidang (peternakan dan perikanan), renting bergerak dibidang (sewa/peminjaman), serving bergerak dibidang (jasa), trading bergerak dibidang (perdagangan). metode penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan melakukan observasi, interview, dan documentation. Sehingga diperlukan suatu pengembangan layanan digital untuk memfasilitasi kegiatan usaha masyarakat di OKU Timur melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) OKU Timur.*

**Kata kunci:** BUMdes, BUMdes Service, Infrastructure

### Abstract

*This research was conducted in the province of South Sumatra, precisely in the district. East OKU which consists of 20 sub-districts, 305 definitive villages, 7 sub-districts, and 20 preparatory villages. Village-Owned Enterprises (BUMDes), have two business units and one priority business unit. The types of businesses that exist in BUMDes can be clustered into several parts, namely: agriculture and farming engaged in (plantation and agriculture), banking is engaged in (savings and loans/capital), brokering is engaged in services (intermediaries), Holding is engaged in (village potential), livestock and fishing is engaged in (livestock and fishery), renting is engaged in (rent/loan), serving is engaged in (services), trading is engaged in (trade). This research method uses qualitative, by conducting observations, interviews, and documentation. So that a digital service development is needed to facilitate community business activities in East OKU through the Village-Owned Enterprises (BUMDes) of East OKU.*

**Keywords:** BUMdes, BUMdes Service, Infrastructure

## 1. PENDAHULUAN

*Technology* dalam pemanfaatannya tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia sebab selama peradaban manusia masih ada maka, teknologi pasti akan digunakan oleh manusia untuk membantu kegiatan dalam berbagai bidang kerja dan keilmuannya *Information technology* telah maju dengan pesatnya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal ini akan berimbas di semua aspek kehidupan dari manusia. Mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua, mulai dari pedagang kecil sampai ke pengusaha besar tanpa mereka sadari mereka sudah sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK). yang salah satu hal yang dirasakan dalam pemanfaatannya pada saat ini adalah kegiatan berbasis atau yang menggunakan *internet* dan *electronic*.

Aktivitas berbasis *internet* dan *elektronik* membawa perubahan kehidupan manusia kearah *digital technology*. Kegiatan dirasakan semakin cepat dan efisien. *Internet* digunakan sebagai media/alat pendukung dari suatu kegiatan dan *internet* merupakan bagian dari suatu teknologi itu sendiri.

Dengan ketersediaan *internet service* dan pemanfaatan *information technology*, pemerintah melalui kementeriannya yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengajak pemerintah daerah untuk bersama dapat memanfaatkan fasilitas tersebut melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya peningkatan sumber daya yang ada di desa dengan beradaptasi terhadap perkembangan dunia digital saat ini. BUMDes, adalah salah satu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modal yang dimilikinya adalah berasal dari desa yang mana penyertaan secara langsung dan berasal dari kekayaan desa yang dipisah dan guna mengelola aset yang dimiliki desa, jasa pelayanan desa, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat pada desa itu yang sesuai diamanahkan dalam UU nomor 32 tahun 2004, PP nomor 47 tahun 2015 yang menjelaskan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengatur sumber daya alam yang dimilikinya menuju arah pembangunan [3].

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan desa pada bidang ekonomi dan/atau *public service* yang dikelola oleh desa dan/atau kerjasama yang terjadi antar desa [1]. Dalam upaya penguatan ekonomi di desa melalui BUMDes, BUMDes sebagai salah satu lembaga sosial yang berpihak terhadap kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam layanan. Dengan terbentuknya BUMDes diharapkan agar masyarakat desa tidak hanya tergantung dari bantuan pemerintah dengan meningkatkan potensi daerah yang ada. Data Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), hingga april 2021 telah terdata secara *online* sebanyak 41.487 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia [6].

Badan usaha milik desa (BUMDes), didirikan untuk meningkatkan perekonomian dan potensi daerah seperti: pertanian, peternakan, simpan pinjam, pengelolaan air bersih, kredit usaha mikro, perkebunan dan wisata. Dalam paparan yang disampaikan oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar dalam rilis yang dilansir kemdesa.go.id pada hari kamis tanggal 10 Desember 2020 menyampaikan bahwa ada tiga fokus yang menjadi prioritas dalam penggunaan BUMDes di tahun 2021, yakni: pemulihan ekonomi nasional, diperuntukkan untuk membantu, merevitalisasi serta mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Seperti penyediaan listrik desa karena banyak desa ternyata belum mendapatkan listrik, kemudian untuk pengembangan usaha ekonomi produktif yang ada di desa dan dikelola oleh BUMDes. Hal kedua dari prioritas tersebut adalah pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya yang dimiliki desa dan pengembangan *information technology* dan *communication*. Dengan percepatan di bidang digitalisasi ekonomi maka hasil produk unggulan desa dapat di *publish* sehingga dapat melakukan transaksi secara *online*. Dan prioritas ketiga adalah adaptasi kebiasaan *newnormal* dengan mengupayakan desa yang aman dan bebas dari *covid 19*.

Salah satu dari tiga prioritas yang menjadi sasaran dalam penggunaan BUMDes tahun 2021 adalah pengembangan *information technology* dan *communication*. Dengan pemanfaatan dan

pengembangan IT nantinya desa menuju ke era *Village digitization* atau digitalisasi desa. Desa digital pada awal dibentuknya untuk kebutuhan *big data*, suatu perencanaan, pemantauan potensi yang ada di desa dan juga untuk pembangunan desa tersebut. Dengan penerapan desa digital nantinya akan memberikan kemudahan layanan bagi masyarakat desa dengan mengupayakan pembangunan *internet access* di desa.

Penelitian ini didasari dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh: (Damanik & Ginting, 2021; Sanjaya, Hartati, & Premayani, 2020); Wibowo (2018); (Widayanti & Oktafia, 2021) mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada kajian ataupun *research* mengenai BUMDes. Penelitian tersebut membahas mengenai beberapa topik mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), seperti bagaimana promosi hasil produk lokal desa melalui media digital, bagaimana promosi wisata pada desa tersebut sehingga para wisatawan dapat berkunjung dengan melihat keindahan alam desa mereka sehingga bisa menaikkan devisa/pendapatan bagi desa mereka dengan memanfaatkan *information technology* untuk memberikan layanan digital atau *digital service*. Dan hal ini pun telah didukung oleh pemerintah melalui UU nomor nomor 6 tahun 2015 pasal 86. Atas dasar beberapa hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mencoba melakukan *research* atau kajian penelitian terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di provinsi Sumatera Selatan khususnya di kabupaten OKU timur, dengan mengidentifikasi jenis layanan digital apa saja yang diperlukan oleh masyarakat desa kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) melalui badan usaha milik desa (BUMDes) di wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) menjadi konsep *e-BUMDes*.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti akan menjelaskan terkait metode yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan *research* tersebut. Penelitian merupakan proses atau kegiatan dengan melakukan tindakan ilmiah yang mempunyai tujuan untuk mengetahui suatu fenomena dengan teliti, kritis dengan mengumpulkan fakta dengan langkah atau tahapan tertentu [7]. Hal ini dilakukan karena peneliti membutuhkan jawaban yang benar dari permasalahan yang ada, permasalahan tersebut dirasakan saat ini dan dirasakan banyak orang [10].

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif/*qualitative methode* hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wibowo (2018); (Widayanti & Oktafia, 2021) dengan judul Strategi Pemasaran Berbasis *Online* pada Produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Sukses Bersama” Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik triangulasi merupakan cara/upaya dari peneliti untuk bertanya terhadap para partisipan di wilayah tersebut secara lisan guna memahami dan mengetahui permasalahan yang ada dan selanjutnya menganalisa hasil dari wawancara tersebut dan yang kemudian digabungkan data dari hasil observasi dan dokumen sehingga menjadi data yang akurat dan saling melengkapi. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti harus secara langsung kelapangan yang mana peneliti tersebut adalah *key instrument*.

#### a. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat kegiatan peneliian berada di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya wilayah kab. OKU Timur mencakup 20 kecamatan, 305 desa definitif, 7 kelurahan, dan 20 desa persiapan. Sumber dari portal <http://www.okutimurkab.go.id/daftar-desa-dan-kelurahan> Sumber data yang digunakan oleh peneliti dan diambil untuk diolah oleh peneliti dalam penelitiannya berasal dari pemerintah daerah kabupaten oku timur dan juga perangkat desa yang ada di kabupaten oku timur dengan melakukan kegiatan wawancara. Data diperoleh secara langsung dari para responden/narasumber.

#### b. Informan Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur, kabupaten OKU Timur. Informan yang digunakan

dalam sebuah penelitian merupakan sebagian besar dari jumlah populasi yang ada dan dapat mewakili keseluruhan jumlah populasi yang ada, pernyataan ini menjelaskan bahwa informan merupakan bagian dalam populasi [2].

c. *Sumber Data (teknik pengumpulan data)*

Menurut Sugiyono (2016:156), dalam pengambilan data dapat dilakukan berbagai cara dan sumber. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan untuk pengambilan data untuk kegiatan dalam penelitian. Pengumpulan data ini harus secara prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang baik dan dapat digunakan [4].

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan berupa:

- a. *Observasi*, dalam kegiatan *observasi* ini yang dilakukan dengan sebuah pengamatan pada objek yang sedang diteliti, pengamatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur).
- b. Wawancara secara langsung dengan pihak/instansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kabupaten OKU Timur dan juga masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan layanan digital terhadap BUMDes di wilayah desa tersebut.
- c. Dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan foto tentang kegiatan usaha yang ada di masyarakat secara langsung.

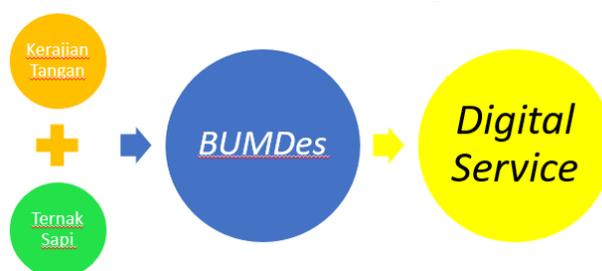
Dari ketiga kegiatan tersebut berupa *observasi*, *interview*, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini kemudian disatukan untuk mendapatkan kesatuan data yang utuh untuk menjadikan kesimpulan sehingga dapat menjadi rekomendasi dari penelitian ini terhadap pihak terkait.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kajian mengenai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan *observasi*, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak terkait yang ada di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur dan juga masyarakat desa setempat.

#### 3.1 Analisis Sistem

Kegiatan *observasi* oleh peneliti dilakukan di desa Sukoharjo dengan nama BUMDes yaitu Bumdes Dadi Raharjo. Pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa di desa tersebut jenis kegiatan usaha yang dapat dikembangkan ke *digital service*, diantara sekian banyak usaha yang ada di desa wilayah kabupaten OKU Timur, yaitu kerajinan tangan dan ternak sapi. Seperti Kedua jenis usaha ini dikerjakan dan dilakukan oleh penduduk desa tersebut dengan melakukan kerjasama dengan pihak BUMDes desa setempat sebagai badan pengelolah usaha yang ada di desa. Proses kegiatan usaha kerajinan tangan dan ternak sapi yang dilakukan masih bersifat konvensional/tradisional hal ini dapat dilihat pada gambar 01 berikut ini:



Gambar 1. Dua jenis kegiatan usaha ke layanan *digital service*

1. Kerajinan tangan, kerajinan yang telah dihasilkan para pengrajin dikumpulkan terlebih dahulu oleh masing masing penduduk. Para pengrajin tersebut datang ke BUMDes Desa Sukoharjo kemudian dilayanin oleh petugas BUMDes lalu pihak BUMDes mendata kerajinan yang dihasilkan dengan cara mengklasifikasi jenis kerajinan yang dihasilkan,

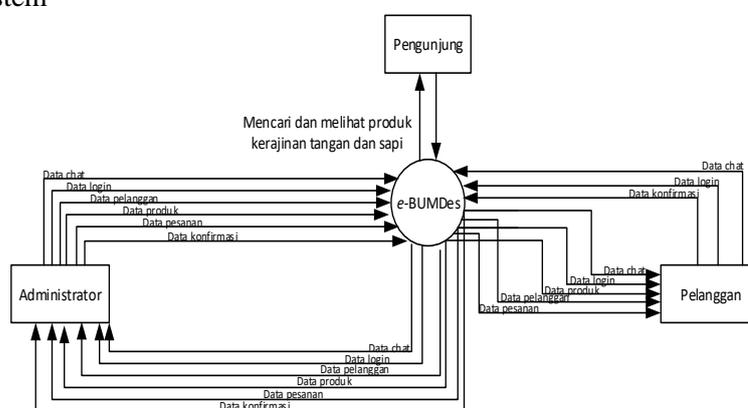
jumlah kerajinan, menetapkan harga dari kerajinan tersebut dengan kesepakatan antara masyarakat desa (pengrajin) dengan pihak BUMDes, lalu melakukan pengemasan/*packing* kemudian dipasarkan secara tradisional. Begitupun kegiatan jual beli yang dilakukan dengan alur konsumen datang ke kantor BUMDes, melakukan transaksi jual beli (pembayaran), kemudian pembeli mendapatkan produk yang dibelinya.

- Peternak sapi, sapi diternakan dan dimiliki di setiap rumah penduduk dengan alur pihak BUMDes melakukan pendataan secara langsung ke penduduk dengan menghitung jumlah sapi yang ada di masing-masing penduduk, setelah itu petugas BUMDes melakukan kegiatan laporan kepada petugas BUMDes untuk menginput jumlah sapi dengan memberikan kriteria berdasarkan umur sapi, jenis kelamin sapi, berat sapi. Setelah sapi diinputkan ke dalam sistem tersebut maka petugas memberikan laporan kepada pimpinan. Bila ada pembeli sapi, maka pembeli tersebut datang ke BUMDes lalu pihak BUMDes mengecek database dari sistem kebutuhan sapi yang dibutuhkan oleh si pembeli. Dan transaksi pun terjadi antara pembeli sapi dengan pihak BUMDes.

### 3.2 Perancangan Sistem

#### 3.2.1 Diagram konteks

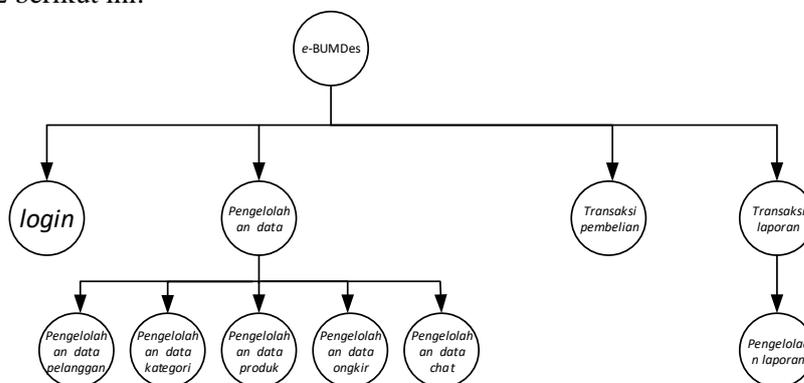
Diagram konteks (*top level*) merupakan bagian dari *Data Flow Diagram* yang berfungsi sebagai pemetaan model lingkungan, yang direferensikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem



Gambar 2. Diagram Konteks

#### 3.2.2 Diagram Jenjang

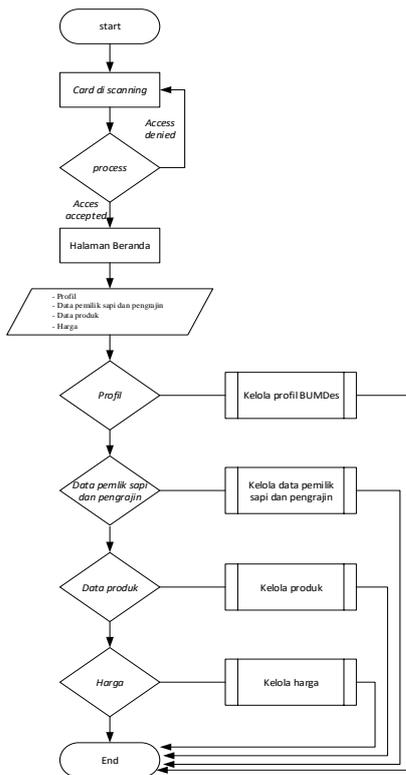
Diagram jenjang menggambarkan proses proses yang dapat dilakukan oleh sistem seperti terlihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Jenjang

#### 3.3.3 Flowchart Pengrajin Dan Pengelola Sapi

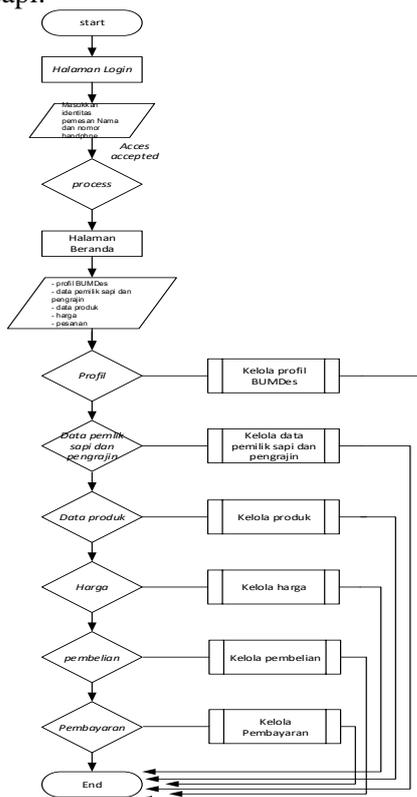
Gambar 4 merupakan alur yang terjadi pada saat login pengrajin desa dan pengelola ternak sapi untuk mendapatkan hasil usaha mereka ke BUMDes di wilayahnya.



Gambar 1. Flowchart kogni pengrajin dan peternak sapi

3.3.4 Flowchart Konsumen

Gambar 5 merupakan alur yang terjadi pada saat login konsumen untuk melakukan pembelian kerajinan tangan dan pembelian sapi.



Gambar 2. Flowchart konsumen

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti dapat memberikan kesimpulan yakni; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur dan masyarakatnya membutuhkan *digital service* sebagai sarana untuk membantu kegiatan usaha yang ada sehingga dapat diintegrasikan ke sistem *layanan digital*, dengan memperhatikan infrastruktur berupa jaringan internet yang ada di desa tersebut serta memperhatikan perangkat berupa *hardware* yang ada di Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

#### 5. SARAN

1. Pihak Pemerintah dan perangkat yang terkait agar dapat meningkatkan access dan speed Jaringan *networking* lebih baik lagi
2. Pengadaan perangkat pendukung berupa hardware perlu diadakan pembaharuan agar kegiatan layanan digital / *digital service* dapat berjalan secara maksimal
3. Perlunya ada pelatihan kepada pihak BUMDes untuk penguasaan teknologi
4. Konsep dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak kekurangan khususnya kajian wilayah BUMDes yang di observasi dan juga rancangan konsep *digital service* ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaikinya demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, N., & Winarto, A. E. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41-53.
- [2] Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*: Deepublish.
- [3] Anggraeni, M. R. R. S. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta.
- [4] Barlian, E. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- [5] Damanik, R., & Ginting, W. (2021). Implementasi Tik Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dengan Model Multimedia Development Life Cycle (Mdlc) Untuk Informasi Digital Pariwisata Sebagai Peningkatan Kualitas Layanan Pengunjung Desa Wisata Dokan. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 5(1), 1-9.
- [6] Efendi, S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 327-338.
- [7] Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.
- [8] Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65-75.

- [9] Wibowo, H. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Menuju Koperasi Berbasis IT. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 17-30.
- [10] Widayanti, R. E., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)“Sukses Bersama” Desa Sugihwaras Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 242-252.